

Implementasi Modul Berbasis *Inkuri* Terbimbing pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Rita Eryani¹, Sutama², Anatri Desstya³

¹Pendidikan Dasar-Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Pendidikan Matematika-Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Pendidikan IPA-Universitas Muhammadiyah Surakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-08-2021

Disetujui: 15-09-2021

Kata kunci:

implementation;
module IPA;
guided inquiry;
implementasi;
modul IPA;
inkuri terbimbing

ABSTRAK

Abstract: This research was motivated by the implementation of daring learning which was less than optimal for fifth grade students of Pungsari 1 State Elementary School in science learning. The research objective is to improve the learning process and outcomes. The method used is the implementation of guided inquiry-based modules. The type of research is qualitative research. Analysis of data in the form of numbers using quantitative data using comparative descriptive, comparing learning outcomes before and after the implementation of guided inquiry-based modules. Observational data through a rubric distributed to students. The results showed an increase in student motivation in learning by 80%. The percentage of assignment submission to 100% and learning outcomes reached 87%.

Abstrak: Berawal dari latar belakang pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pungsari 1 di pembelajaran IPA. Tujuan penelitian difokuskan pada meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Metode yang digunakan dengan implementasi modul berbasis inkuiri terbimbing. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Analisis data yang berupa angka menggunakan data kuantitatif berupa diskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah implementasi modul berbasis inkuiri terbimbing. Data pengamatan melalui rubrik yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran sebesar 80%. Persentase pengumpulan tugas menjadi 100% dan hasil belajar mencapai 87%.

Alamat Korespondensi:

Rita Eryani
Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pebelan Tromol Pos 1 Surakarta
E-mail: rita130673@gmail.com

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) pandemi yang melanda sebagian besar negara di dunia dan sudah berjalan 2 tahun. Indonesia pun demikian juga, sejak kurang lebih bulan Maret tahun 2020 mewabah Covid-19. Virus ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan pada hewan dan manusia yang tidak sedikit mengakibatkan kematian pada penderitanya. (Nur Harizah, 2021). Pemerintah sudah mengupayakan berbagai kebijakan untuk menanggulangi merebahnya virus ini. Salah satunya dengan membuat surat keputusan bersama empat menteri yang terdiri dari Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Kesehatan, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada di Masa Pandemi Covid-19 (kemendikbud, 2020). Isi SKB salah satunya pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk menekan tingkat penularan virus corona.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 memerlukan berbagai media yang mampu mengantarkan penyampaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Nugroho, 2021; Wulandari, 2020). Begitu halnya pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA mendorong siswa belajar sambil melakukan kegiatan (*learning by doing*) yang ditekankan pada penerapan konsep, inilah salah satu karakteristik pembelajaran IPA seperti pendapat (Indriani et al., 2017). Siswa diharapkan mampu mendapatkan pengalaman langsung serta menambah semangat untuk eksplorasi, memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. (Prasetyowati, 2018). Pembelajaran yang pada kondisi normal memerlukan bimbingan guru secara langsung, namun pada keadaan merebahnya pandemi covid-19 ini tidak memungkinkan guru mendampingi siswa secara langsung (Rasyidiana, 2021).

Pembelajaran IPA yang mengharuskan pendampingan guru terutama saat melaksanakan kerja lapangan seperti praktikum atau percobaan seperti sulit dilaksanakan. Pelajaran IPA saat menyampaikan materi hanya melalui metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dan kesulitan memahami materi pelajaran, karena pembelajaran hanya sebatas mendengarkan. Hal itu hanya dianggap abstrak atau tidak nyata dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan yang terjadi dalam

kehidupannya sehari-hari. Siswa kesulitan memahami hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan cara ilmu pengetahuan tersebut diimplementasikan di kehidupan sehari-hari (Uswatun, 2015; Wulandari, 2020). Kondisi guru yang tidak memungkinkan mendampingi pembelajaran secara langsung juga dialami pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri Pungsari 1. Karakter siswa kelas V SD yang masih sangat membutuhkan pendampingan saat pembelajaran merupakan salah satu problem bagi guru. Karakter siswa kelas V SD, meliputi (1) senang bergerak, (2) senang bermain, (3) senang bekerja bersama dengan kelompok, (4) senang merasakan dan melakukan kegiatan secara langsung. Berdasarkan karakter siswa SD tersebut sangatlah membutuhkan pendampingan guru saat melaksanakan pembelajaran. (Krismaperera, 2018).

Kondisi pandemi menjadikan pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung, hal ini untuk mengurangi resiko penularan virus corona guru tidak melaksanakan pembelajaran bertatap muka dengan siswa, sejauh ini pembelajaran dilakukan dengan media *whatsApp*. Media *whatsApp* yaitu aplikasi yang ada pada vitur Handphone. Penggunaan media *whatsApp* dalam penerapannya pada pembelajaran sangatlah terbatas, baik penggunaan maupun cara penyampaian materinya. Dari segi penggunaan media *whatsApp* tidak bisa aktif digunakan pembelajaran, mengingat perangkat *whatsApp* ada pada HP yang perangkat itu adalah milik orang tua. Sebagian besar orang tua pada jam pembelajaran juga bekerja di luar rumah yang secara otomatis HP pun dibawa bekerja. Dari segi penyampaian materi juga sangat terbatas, melalui aplikasi *whatsApp* guru hanya mampu memberikan tugas secara sepihak, ada kalanya dilakukan tatap maya itupun terkendala dengan sinyal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nur Harizah, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan tingkat keberhasilan pembelajaran hanya mencapai 66%.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan guru. Sejalan dengan pendapat (Putri & Widiyatmoko, 2013). Dengan kata lain menghadirkan sosok guru dalam pembelajaran merupakan syarat untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi yang sedang terjadi tidak memungkinkan untuk menghadirkan sosok guru, sedang media yang selama ini digunakan pada pembelajaran jarak jauh juga kurang efektif. Mengatasi hal tersebut guru harus mampu mencari solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai apapun kondisinya. Diantara cara yang bisa dilaksanakan guru yaitu dengan penggunaan media berupa modul. Seperti yang dijelaskan oleh (Din Azwar Uswatun, 2015) dalam penelitiannya. Modul yaitu media pembelajaran yang berbentuk cetak yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Modul yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran yang dianggap mampu menggantikan peran guru yaitu modul berbasis inkuiri terbimbing (Siddik & Kholisho, 2019).

Pembelajaran inkuiri terbimbing menitikberatkan pada aktivitas dan pemberian pengalaman belajar secara langsung pada siswa. Sejalan dengan pendapat (Astuti & Setiawan, 2013). Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat membawa dampak terhadap perkembangan mental positif siswa, sebab melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa berkesempatan sangat luas untuk mencari dan menemukan apapun yang dibutuhkan tentunya dalam pembelajaran yang mempunyai sifat abstrak. Setiap siswa harus menggunakan seluruh kemampuan untuk melakukan percobaan dan mampu melakukan proses berinkuri terbimbing yang digambarkan pada prosedur sajian di modul (Mahariyanti, 2017) (Handayani, 2016).

Penerapan Modul berbasis inkuiri terbimbing diharapkan dapat menjadi solusi pelaksanaan pembelajaran yang bisa memberikan manfaat bagi siswa untuk dapat belajar mandiri saat di rumah walaupun tanpa ada guru atau pendamping. Modul berbasis inkuiri terbimbing adalah media pembelajaran yang mengantar pembelajaran yang diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum dimengerti, hal ini sejalan dengan pendapat (Prasetyowati, 2018). Modul berbasis *inkuri* terbimbing dapat mencakup pelaksanaan pembelajaran serasa dengan bimbingan guru pada pembelajaran. Modul berbasis inkuiri terbimbing mengantarkan pembelajaran siswa dengan berbagai petunjuk yang sangat rinci. Petunjuk pada modul terdiri dari pertanyaan yang sifatnya membimbing siswa untuk memperoleh konsep. Kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa terlibat aktif pada proses mencari tahu agar mampu memahami informasi, mendapatkan pemahaman antara hal yang benar dan yang salah serta memandang suatu kebenaran yang terhubung dengan berbagai kondisi. Siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan penelitian, berpikir dan merasakan lingkungan penelitian (Astuti & Setiawan, 2013; Handayani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan pembaruan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. Penerapan modul berbasis *inkuri* terbimbing merupakan solusi yang paling tepat. Modul berbasis inkuiri terbimbing paling sesuai digunakan pada kondisi pembelajaran jarak jauh. Diharapkan dengan implementasi modul berbasis inkuiri terbimbing akan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya serta di Indonesia pada umumnya (Iswatun, et al., 2017).

METODE

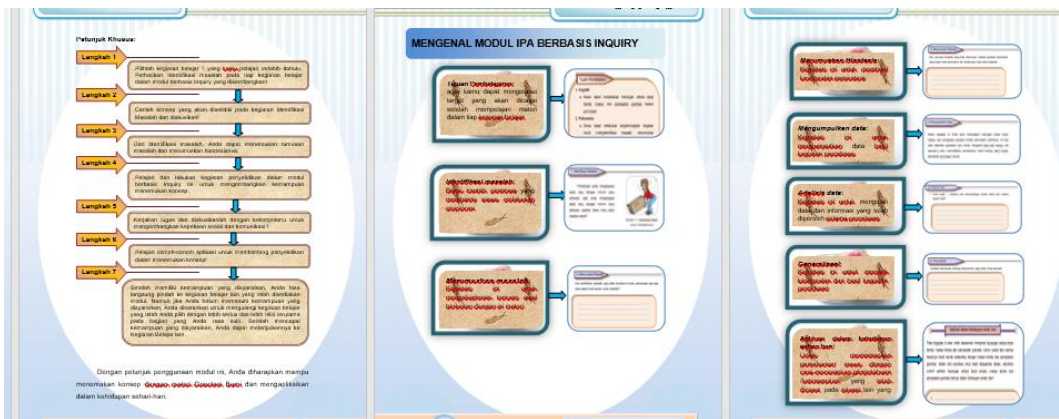
IPA merupakan ilmu pasti yang terus berkembang dan termasuk diantara mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA diharapkan dapat melatih dan memberikan kegiatan kepada peserta didik untuk melatih berpikir kritis, berkembang dalam keterampilan proses, dan bertindak secara rasional terhadap masalah yang bersifat ilmiah. (F. Yuliawati, 2013; Suhirno, Prayekti & Nugraha, 2021).

Rancangan penelitian pada penelitian ini yaitu implementasi modul IPA berbasis inkuiri terbimbing di kelas V pada materi sistem pernapasan manusia. Dalam rancangan ini siswa akan diarahkan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan modul ajar yang berbasis inkuiri terbimbing. Pembelajaran diintruksikan lewat *whatsApp* kemudian anak menyelesaikan pembelajaran menggunakan modul. Implementasi modul sesuai dengan petunjuk yang ada dalam modul, meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) identifikasi masalah, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan hipotesis, (5)

mengumpulkan data, (6) analisis data, (7) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (8) umpan balik, (9) melengkapi kotak, (10) uraian materi, dan (11) tes kegiatan belajar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan siswa kelas V SD Negeri Pungsari 1 yang berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data dengan tes tertulis dan angket untuk siswa. Instrumen yang dipakai dengan rubrik dan soal tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia pada setiap akhir pertemuan. Analisis data yang diterapkan penulis sesuai dengan jenis data dan metode yang sudah terkumpul. Analisis data yang merupakan data pengolahan berupa angka digunakan data kuantitatif melalui diskriptif komparatif prosesnya membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan/implementasi modul berbasis inkuiri terbimbing dan hasil belajar setelah implementasi modul berbasis inkuiri terbimbing.

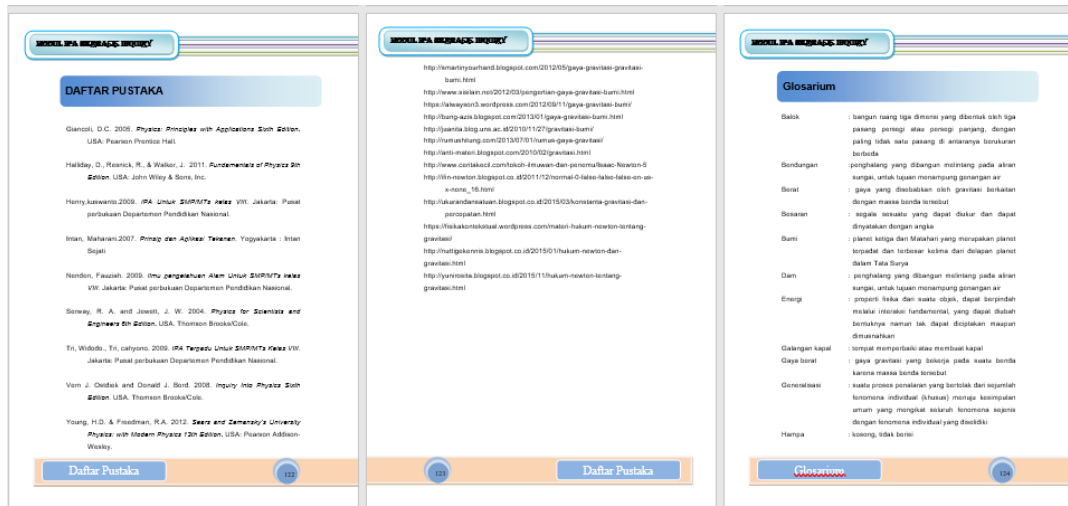
HASIL

Pembelajaran yang saat ini dilaksanakan merupakan pembelajaran dengan kondisi pandemi covid-19 yang banyak menimbulkan berbagai masalah, diantaranya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan mampu menggantikan kehadiran sosok guru dalam pembelajaran. Media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran ini berupa modul yang berbasis inkuiri terbimbing. Modul berbasis inkuiri terbimbing menjadi prioritas pilihan karena dengan modul ini siswa dapat menemukan petunjuk dari deretan pertanyaan yang mampu membimbing untuk mendapatkan konsep. Kegiatan pembelajaran siswa diupayakan terlibat aktif baik dalam proses eksplor agar mampu memahami informasi yang didapatkan. Memahami berbagai kondisi yang dihadapi sehingga mampu mengetahui antara hal yang benar dan yang kurang tepat. Modul merupakan media cetak yang dapat digunakan sewaktu-waktu tanpa terkendala sinyal. Modul disusun dengan *full colour* menggunakan ukuran kertas A4, 80 gram.



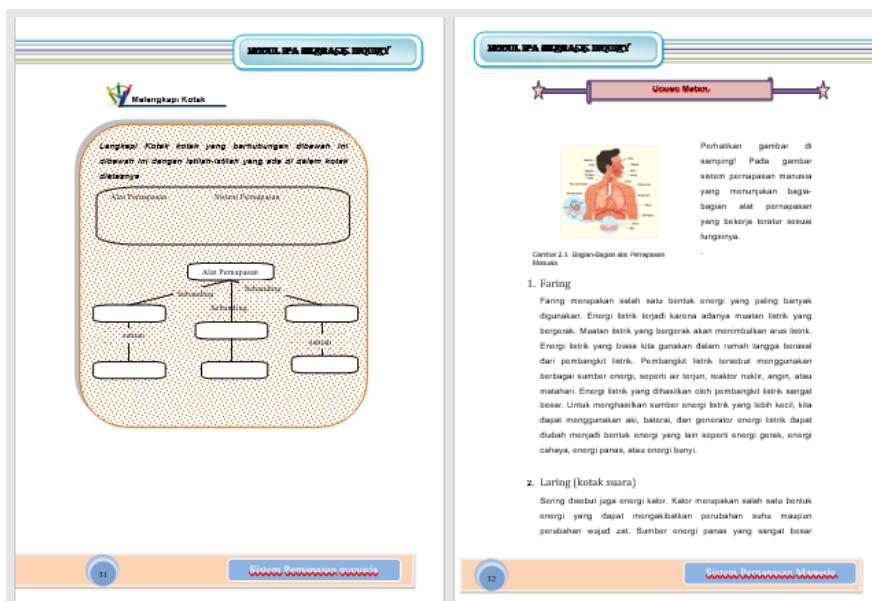
Gambar 1. Modul Full Colour

Modul berbasis inkuiri terbimbing dengan tema alat pernapasan manusia. Modul didasarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di kelas V. Fitur modul yang dapat menuntun siswa belajar mandiri meliputi: deskripsi, petunjuk penggunaan modul, mengenal modul IPA berbasis inkuiri terbimbing, peta konsep, kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi sistem pernapasan manusia, alat pernapasan manusia, dan gangguan alat pernapasan manusia.



Gambar 2. Deskripsi Modul

Modul berbasis inkuri terbimbing ini terdiri atas tiga kegiatan belajar, setiap kegiatan belajar tercantum didalamnya (1) tujuan pembelajaran, (2) identifikasi masalah, (3) perumusan masalah, (4) perumusan hipotesis, (5) pengumpulan data, (6) analisis data, (7) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (8) umpan balik, (9) melengkapi kotak, (10) uraian materi, (11) tes kegiatan belajar. Bagian akhir termuat (1) evaluasi, (2) daftar pustaka, (3) glosarium, dan (4) kunci jawaban.



Gambar 3. Kegiatan Dalam Modul

Implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing pada pembelajaran IPA kelas V tema sistem pernapasan manusia di SD Negeri pungsari 1 menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan penggunaan media yang sebelumnya diterapkan pada pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar yang disertai peningkatan hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada dokumen hasil belajar siswa yang disusun oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran, meliputi (1) motivasi belajar siswa, (2) hasil belajar siswa

Motivasi belajar siswa sebelum diimplementasikan penggunaan modul berbasis *inkuri* terbimbing dapat dikatakan rendah terlihat dari antusias siswa dalam pengumpulan tugas dari guru. Motivasi siswa saat pembelajaran dari kriteria penilaian melalui pengamatan guru siswa sangat rendah kriteria yang diamati guru pada motivasi siswa diantaranya kesiapan, kemauan, daya serap, partisipasi, keantusiasan, suasana belajar, pengumpulan tugas. Keberhasilan kriteria dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Modul Berbasis *Inkuri* Terbimbing

No	Aspek	Hasil Pengamatan	
		Sebelum Implementasi Modul	Sesudah implementasi Modul
1	Kesiapan	Sebagian besar siswa kurang siap mengikuti pembelajaran karena media pembelajaran HP dibawa orang tua bekerja.	Siswa selalu siap untuk belajar dengan modul yang telah diberikan guru.
2	Kemauan belajar	Motivasi belajar siswa rendah, kadang lupa dengan tugas pembelajaran.	Kemauan belajar tinggi karena penggunaan modul sangat memudahkan siswa untuk belajar
3	Daya Serap	Sebagian sulit mempelajari materi yang dari HP	Daya serap pembelajaran meningkat 80%
4	Partisipasi	Sebagian besar siswa telah pasif dalam pembelajaran	Partisipasi pada pembelajaran aktif
5	Keantusiasan	Sebagian siswa ada yang bersemangat saat penggunaan media, namun ada yang tidak suka karena harus menunggu orang tua	Siswa sangat antusias belajar karena tampilan modul yang menarik dengan <i>full colour</i>
6	Suasana belajar	Suasana belajar terbatas ketika orang tua sudah di rumah.	Suasana belajar menyenangkan tanpa tergantung dengan keberadaan orang tua.
7	Pengumpulan Tugas	Pengumpulan tugas hanya mencapai 60%	Pengumpulan tugas mencapai 100 %

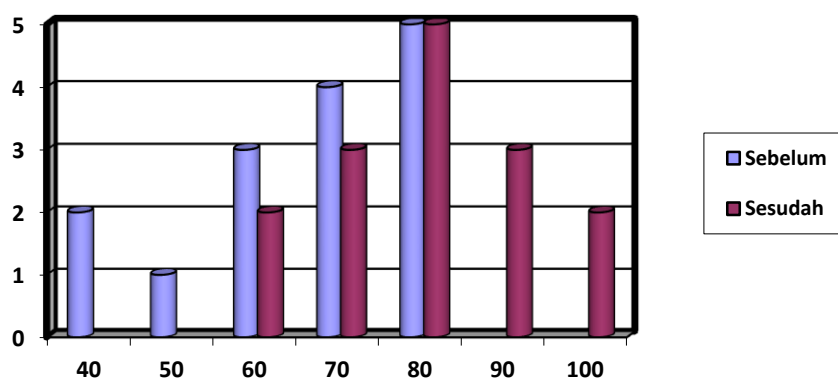
Berdasarkan tabel 1 dapat terbaca bahwa dengan penerapan modul yang berbasis *inkuri* terbimbing ada peningkatan baik dari segi kesiapan siswa selalu siap karena modul sudah tersedia, kemauan belajar tinggi karena penggunaan modul sangat memudahkan siswa untuk belajar, daya serap pembelajaran meningkat 80%, partisipasi pada pembelajaran aktif, keantusiasan, siswa sangat antusias belajar karena tampilan modul yang menarik dengan *full colour*, suasana belajar menyenangkan tanpa tergantung dengan keberadaan orang tua, dan pengumpulan tugas mencapai 100%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi modul IPA berbasis *inkuri* terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sejalan dengan pendapat (Iswatun et al., 2017) yang menyatakan pembelajaran *inkuri* terbimbing dapat meningkatkan ketrampilan siswa pada proses sains.

Proses belajar yang menyenangkan siswa akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang salah satunya berupa hasil belajar siswa. Sejalan dengan pemikiran (Pamungkas et al., 2017). Proses belajar yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh atau PJJ pada situasi pandemi covid-19 dengan penerapan modul berbasis *inkuri* terbimbing sangat nampak peningkatannya. Peningkatan nampak pada hasil belajar siswa yang telah disusun setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar itu dapat dibaca pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar

Nilai	Sebelum Implementasi Modul			Sesudah implementasi Modul		
	Frekwensi	Jumlah Nilai	Persentase	Frekwensi	Jumlah Nilai	Persentase
40	2	80	13%	-		
50	1	50	7 %	-		
60	3	180	20%	2	120	13%
70	4	280	27%	3	210	20%
80	5	400	33%	5	400	33%
90	-	-	-	3	270	20%
100	-	-	-	2	200	13%
Jumlah	15	990	100%	15	1200	100%
Rata-rata		66			80	

Evaluasi terhadap keberhasilan belajar dilakukan melalui tes prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jauhari et al., 2018; Kurniawan, 2016) Hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya modul berbasis *inkuri* terbimbing melalui tes pada siswa terjadi peningkatan sangat menonjol. Hal ini terlihat dari capaian nilai pembelajaran yang mencapai 87%. Siswa mencapai nilai tuntas di atas KKM yang ditentukan sebesar 70. Sementara tinggal 13% siswa yang belum tuntas dengan memperoleh nilai 60. Melihat hasil sebelumnya yang hanya mencapai 60% dengan hasil capaian yang dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing walaupun di masa pandemi covid-19 hasil belajar siswa dapat meningkat. Kesimpulan ini sejalan juga dengan pendapat (Hafidz Rasyidiana, 2021) yang menyatakan pembelajaran daring akan berhasil jika dibarengi dengan media atau metode yang sesuai. Pencapaian hasil belajar dengan implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing yang telah dilaksanakan pada penelitian kali ini dapat juga digambarkan dengan grafik pencapaian frekuensi nilai di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Pencapaian Frekwensi Nilai

Terbaca dari grafik tersebut di atas bahwa pencapaian nilai sebelum dan sesudah implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing ada perbedaan pencapaiannya. Nilai yang dicapai sebelum implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing ada pada kisaran di bawah KKM yaitu 70 dengan pencapaian persentase baru mencapai 60%, sedangkan nilai setelah implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing pencapaian nilai ada pada kisaran di atas KKM dengan tingkat persentase mencapai 87%.

PEMBAHASAN

Implementasi modul IPA berbasis *inkuri* terbimbing dengan kegiatan belajar yang ada didalamnya, meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) identifikasi masalah, (3) perumusan masalah, (4) perumusan hipotesis, (5) pengumpulan data, (6) analisis data, (7) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (8) umpan balik, (9) melengkapi kotak, (10) uraian materi, (11) tes kegiatan belajar. Bagian akhir termuat (1) evaluasi, (2) daftar pustaka, (3) glosarium, (4) kunci jawaban. Sejalan dengan pendapat (Prasetyowati, 2018).

Implementasi modul IPA berbasis *inkuri* terbimbing tersebut pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Pungsari 1. Melalui implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing ada pencapaiannya yang signifikan dilihat dari segi motivasi siswa dalam pembelajaran maupun pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar siswa ada beberapa indikator pencapaian. Dari segi kesiapan, siswa selalu siap untuk belajar dengan modul yang telah diberikan guru. Segi kemauan belajar tinggi karena penggunaan modul sangat memudahkan siswa untuk belajar. Dalam hal Daya Serap pembelajaran meningkat 80%. Partisipasi siswa pada pembelajaran aktif. Keantusiasan Siswa sangat antusias belajar karena tampilan modul yang menarik dengan *full colour*. Suasana belajar menyenangkan tanpa tergantung dengan keberadaan orang tua. Pengumpulan Tugas dapat mencapai 100%.

Menurut (Pamungkas et al., 2017) capaian hasil belajar menunjukkan dengan capaian nilai pembelajaran siswa setelah melalui proses pembelajaran, dalam hal ini mencapai 87%. Siswa mencapai nilai tuntas di atas KKM yang ditentukan sebesar 70. Sementara tinggal 13% siswa yang belum tuntas dengan memperoleh nilai 60. Melihat hasil sebelumnya yang hanya mencapai 60%. Keberhasilan pembelajaran melalui implementasi modul IPA berbasis *inkuri* terbimbing yang telah dilaksanakan guru IPA kelas V SDN Pungsari 1 diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru selevelnya.

SIMPULAN

Implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dan terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran, kondisi ini dilatarbelakangi dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan guru kelas V SDN Pungsari 1. Baik secara proses maupun hasil pembelajaran. secara proses, siswa sangat termotivasi semangat belajarnya, karena modul yang digunakan sangat mudah untuk diikuti semua petunjuk yang ada di dalamnya. Dari segi hasil belajar, perolehan hasil belajar siswa meningkat setelah implementasi modul berbasis *inkuri* terbimbing yang semula baru 66% menjadi 87%.

Guru sebaiknya mencari berbagai terobosan atau inovasi baru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran apapun kondisinya. Modul berbasis *inkuri* terbimbing sangat cocok digunakan pada pembelajaran mandiri bagi siswa, untuk itu siswa bisa direkomendasikan penggunaan modul yang berbasis *inkuri* terbimbing.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini disusun dalam rangka pengimplementasian modul berbasis *inkuri* terbimbing pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Pungsari 1 sekaligus bagian dari tugas pada program studi pasca sarjana di UM Surakarta, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Laili Etika Rahmawati atas bimbingannya yang penuh semangat sehingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 88–92. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2515>
- Handayani, T. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(2), 195–203.
- Indriani, D. E., Kirana, T., & Ibrahim, M. (2017). Pengembangan Perangkat Model Cooperative Scripts Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Dasar. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 4(2), 495. <https://doi.org/10.26740/jpps.v4n2.p495-502>
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>
- Krismapera. (2018). Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD. *Mahasiswa FKIP Prodi PGSD, Universitas Jambi*.
- Kurniawan, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 2(2), 175–183.
- Mahariyanti, E. (2017). Pengaruh Inquiry Terbimbing terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukumulia pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Cocosbio*, 2(2), 2015–2018.
- Nugroho, A. (2021). Kontribusi Orangtua dalam Pendampingan Belajar Siswa selama Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066.
- Nur Harizah. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 524–532.
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Prasetyowati, R. (2018). Pengembangan Modul IPA SMP Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan. *Magister Pendidikan Sains UNS*, 1–12.
- Putri, B. K., & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMP N 2 Tenganan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 102–106. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2709>
- Rasyidiana, H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sains (IPA) Tingkat Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 524–532.
- Siddik, B., & Kholisho, Y. N. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Perakitan Komputer Berbasis Multimedia Interaktif. *Edumeric: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v3i1.1389>
- Suhirno, Prayekti, H., & Nugraha, Y. A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Berpikir Kritis di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(1), 48–55.
- Uswatun, D. A. (2015). Perangkat Pembelajaran IPA berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills dan Scientific Attitude Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 26–40.
- Wulandari, I. M. (2020). Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 71–76.
- Yuliawati, F. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Intergrasi Islam-Sains untuk Peserta Didik Difabel Netra MI/SD Kelas V Semester 2 Materi Poko Bumi dan Alam Semesta. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35.